

Transformasi Administrasi Pendidikan di Sekolah Dasar: Menuju Pengelolaan Sekolah yang Modern dan Adaptif

Muh. Syarif Hidayatullah

Email: hidayatsyarifmhd@gmail.com

Affiliasi: Institut Elkatarie

Abstrak

Perkembangan teknologi yang pesat, ditambah dengan kebijakan global yang terus berubah, telah mendorong perubahan signifikan dalam berbagai bidang, termasuk pendidikan. Salah satu area yang paling terdampak adalah administrasi pendidikan di Sekolah Dasar (SD). Sebelumnya, sistem administrasi di sekolah-sekolah dasar banyak bergantung pada metode manual dan konvensional, yang seringkali menyulitkan proses pengelolaan dan memakan waktu. Seiring dengan kemajuan teknologi dan tuntutan zaman, administrasi pendidikan kini diharapkan untuk bertransformasi menjadi lebih modern dan efisien. Pengelolaan sekolah tidak lagi terbatas pada cara-cara lama, melainkan harus mampu beradaptasi dengan perkembangan digital yang semakin mendalam. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pengelolaan sekolah serta memberikan kemudahan dalam mengakses informasi yang lebih akurat dan tepat waktu. Artikel ini akan membahas bagaimana proses transformasi administrasi pendidikan di SD berlangsung, dengan fokus pada berbagai perubahan yang terjadi dalam pengelolaan data, pelaporan, serta sistem absensi dan keuangan yang semakin mengarah ke teknologi digital. Implementasi teknologi ini membawa harapan akan tercapainya proses administrasi yang lebih transparan dan efisien. Namun, transformasi ini tidak tanpa tantangan. Beberapa kendala yang dihadapi termasuk keterbatasan infrastruktur teknologi, rendahnya tingkat literasi digital di kalangan tenaga pendidik, serta resistensi terhadap perubahan yang sering kali muncul. Tantangan-tantangan tersebut perlu dihadapi agar proses transformasi dapat berjalan lancar dan optimal di seluruh sekolah dasar. Untuk mewujudkan pengelolaan sekolah yang lebih efektif, efisien, dan relevan dengan kebutuhan zaman, berbagai strategi dapat diterapkan. Ini termasuk peningkatan kapasitas sumber daya manusia melalui pelatihan, pengadaan fasilitas yang memadai, serta pendekatan yang melibatkan semua pihak dalam proses perubahan. Dengan demikian, transformasi administrasi pendidikan di SD dapat meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan.

Kata kunci: administrasi pendidikan, transformasi digital, sekolah dasar, manajemen pendidikan, teknologi Pendidikan

Pendahuluan

Administrasi pendidikan merupakan proses yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan dalam kegiatan pendidikan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Di tingkat Sekolah Dasar, administrasi yang efektif menjadi sangat penting karena menyangkut pembentukan dasar kepribadian dan pengetahuan siswa (Mulyasa, 2013). Namun, banyak sekolah masih menghadapi kendala dalam sistem administrasi yang kurang efisien dan tidak terintegrasi.

Transformasi administrasi pendidikan menjadi sebuah keharusan di tengah era digital dan globalisasi. Transformasi ini tidak hanya mencakup adopsi teknologi, tetapi juga perubahan budaya kerja dan pola kepemimpinan di sekolah.

Administrasi pendidikan memiliki peran sentral dalam menjamin kelancaran dan keberhasilan proses pendidikan. Secara umum, administrasi pendidikan meliputi kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, serta pengawasan terhadap seluruh aktivitas yang berkaitan dengan dunia pendidikan. Proses ini bertujuan untuk memastikan tercapainya tujuan

pendidikan yang telah dirancang secara sistematis.

Di tingkat Sekolah Dasar, fungsi administrasi pendidikan menjadi semakin krusial. Hal ini disebabkan oleh posisi pendidikan dasar sebagai fondasi utama dalam pembentukan karakter, kepribadian, serta kemampuan dasar siswa. Menurut Mulyasa (2013), administrasi yang baik di tingkat dasar akan memberikan kontribusi positif terhadap perkembangan intelektual dan moral anak.

Sayangnya, masih banyak sekolah yang menghadapi tantangan dalam menjalankan sistem administrasi secara efisien. Beberapa kendala yang sering ditemukan antara lain adalah kurangnya integrasi antar unit kerja, minimnya pemanfaatan teknologi, serta belum adanya standar kerja yang baku. Hal ini mengakibatkan proses administrasi menjadi lambat dan kurang responsif terhadap dinamika kebutuhan pendidikan.

Di tengah pesatnya perkembangan teknologi informasi dan globalisasi, transformasi dalam bidang administrasi pendidikan menjadi sebuah keniscayaan. Sekolah tidak lagi bisa mengandalkan cara-cara konvensional dalam mengelola

aktivitas administrasinya. Perubahan diperlukan agar administrasi pendidikan dapat mengikuti arus zaman dan memberikan pelayanan yang lebih efektif serta efisien.

Transformasi administrasi tidak sekadar menyangkut pengadaan perangkat teknologi, tetapi juga menyentuh aspek budaya kerja dan pola kepemimpinan di lingkungan sekolah. Kepemimpinan yang terbuka terhadap inovasi dan pembaruan akan menjadi kunci dalam menciptakan tata kelola administrasi yang lebih baik dan terintegrasi.

Dengan demikian, pengembangan sistem administrasi pendidikan yang modern dan adaptif menjadi sebuah keharusan. Hal ini penting tidak hanya untuk meningkatkan kualitas layanan pendidikan, tetapi juga untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif dan relevan dengan tuntutan era digital (Mulyasa, 2013).

Kajian Teoritis

Menurut Mulyasa (2013), administrasi pendidikan adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan sumber daya pendidikan untuk mencapai tujuan secara efisien dan

efektif. Transformasi administrasi pendidikan melibatkan beberapa dimensi:

- **Dimensi Teknologi:** penggunaan aplikasi, sistem informasi manajemen sekolah (SIM), dan digitalisasi arsip (Permendikbud No. 79 Tahun 2015).
- **Dimensi Manusia:** peningkatan kapasitas kepala sekolah dan tenaga kependidikan dalam menggunakan teknologi dan menerapkan prinsip manajemen modern (Sergiovanni, 2009).
- **Dimensi Budaya Organisasi:** menciptakan budaya kerja profesional, transparan, dan partisipatif.

Administrasi pendidikan, sebagaimana yang dijelaskan oleh Mulyasa (2013), adalah suatu proses yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, serta pengawasan terhadap semua sumber daya yang ada dalam dunia pendidikan. Tujuan utama dari administrasi pendidikan adalah untuk mencapai sasaran yang telah ditetapkan secara efisien dan efektif. Proses ini memegang peranan penting dalam kelancaran setiap kegiatan pendidikan, karena tanpa adanya pengelolaan yang baik, pendidikan tidak dapat berjalan dengan optimal.

Dalam menghadapi tantangan zaman yang semakin kompleks, transformasi dalam administrasi pendidikan menjadi sangat diperlukan. Transformasi ini mencakup beberapa dimensi yang saling terkait dan mendukung tercapainya tujuan pendidikan yang lebih berkualitas. Salah satu dimensi yang paling signifikan dalam transformasi administrasi pendidikan adalah dimensi teknologi. Di era digital ini, penerapan teknologi dalam dunia pendidikan sangat penting untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pengelolaan administrasi. Penggunaan aplikasi berbasis teknologi, sistem informasi manajemen sekolah (SIM), serta digitalisasi arsip menjadi hal yang sangat vital dalam memperlancar proses administrasi di sekolah (Permendikbud No. 79 Tahun 2015).

Dengan memanfaatkan teknologi, sekolah dapat lebih mudah dalam mengelola data dan informasi yang berkaitan dengan siswa, tenaga pendidik, serta kegiatan belajar mengajar. Tidak hanya itu, digitalisasi arsip memungkinkan penyimpanan dan pengambilan data yang lebih cepat dan aman. Selain itu, sistem informasi manajemen sekolah (SIM) menyediakan berbagai fasilitas yang memudahkan administrasi dalam membuat laporan, mengatur jadwal, serta

memonitor perkembangan akademik siswa.

Namun, dimensi teknologi saja tidak cukup untuk menciptakan administrasi pendidikan yang efektif. Dimensi manusia juga memegang peranan yang sangat penting dalam transformasi ini. Peningkatan kapasitas kepala sekolah dan tenaga kependidikan dalam menggunakan teknologi dan menerapkan prinsip manajemen modern menjadi tantangan tersendiri. Menurut Sergiovanni (2009), kepala sekolah dan tenaga pendidik harus memiliki kemampuan untuk memimpin dan mengelola perubahan, termasuk di dalamnya kemampuan untuk menggunakan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dalam proses administrasi.

Kepala sekolah tidak hanya berfungsi sebagai manajer yang mengatur jalannya pendidikan, tetapi juga sebagai pemimpin yang mampu memberikan arahan dan motivasi kepada seluruh tenaga kependidikan agar dapat beradaptasi dengan perubahan. Oleh karena itu, peningkatan kapasitas sumber daya manusia, terutama dalam hal keterampilan teknis dan kepemimpinan, sangat diperlukan. Tanpa adanya dukungan dari tenaga kependidikan yang memiliki

keterampilan dan wawasan yang cukup, transformasi administrasi pendidikan tidak akan berjalan dengan efektif.

Selain dimensi teknologi dan manusia, dimensi budaya organisasi juga memainkan peran yang sangat penting dalam keberhasilan transformasi administrasi pendidikan. Menciptakan budaya kerja yang profesional, transparan, dan partisipatif di lingkungan sekolah akan mendukung terciptanya suasana kerja yang kondusif dan produktif. Sebagai lembaga yang berorientasi pada pendidikan, sekolah harus dapat menciptakan iklim yang mendukung kolaborasi antara semua pihak yang terlibat, baik itu kepala sekolah, guru, staf administrasi, maupun siswa.

Budaya organisasi yang profesional berarti bahwa setiap individu di sekolah memiliki pemahaman yang jelas tentang peran dan tanggung jawabnya, serta berkomitmen untuk menjalankan tugasnya dengan baik. Sementara itu, budaya transparan memastikan bahwa semua informasi yang terkait dengan proses administrasi dapat diakses oleh pihak yang berhak, sehingga mengurangi potensi terjadinya kecurangan atau ketidakjelasan dalam pengelolaan data. Adapun budaya partisipatif mengajak semua pihak untuk ikut serta dalam pengambilan keputusan dan perencanaan,

sehingga kebijakan yang dihasilkan lebih sesuai dengan kebutuhan dan kondisi nyata di lapangan.

Dengan menerapkan ketiga dimensi tersebut—teknologi, manusia, dan budaya organisasi—sekolah dapat mewujudkan administrasi pendidikan yang tidak hanya efisien, tetapi juga efektif dalam mencapai tujuan pendidikan. Transformasi administrasi pendidikan ini tentunya tidak dapat terwujud dalam waktu singkat. Dibutuhkan komitmen dan kerja keras dari semua pihak, baik pemerintah, pihak sekolah, maupun masyarakat, untuk menciptakan sistem administrasi yang mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman dan kebutuhan pendidikan yang terus berubah.

Penting untuk diingat bahwa administrasi pendidikan yang baik akan berdampak positif terhadap kualitas pendidikan itu sendiri. Tanpa adanya administrasi yang baik, pencapaian tujuan pendidikan yang optimal akan sulit tercapai. Oleh karena itu, setiap sekolah harus berupaya untuk terus mengembangkan sistem administrasi yang lebih baik dan lebih adaptif terhadap tantangan yang ada.

Pada akhirnya, transformasi administrasi pendidikan bukan hanya soal peningkatan

efisiensi, tetapi juga soal menciptakan lingkungan yang mendukung berkembangnya kualitas pendidikan secara keseluruhan. Dengan demikian, pengelolaan administrasi pendidikan yang baik akan berkontribusi langsung terhadap peningkatan kualitas pembelajaran dan keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan pendidikan mereka.

Hasil dan Pembahasan

1. Faktor Pendorong Transformasi

Transformasi administrasi pendidikan di Indonesia dipengaruhi oleh beberapa faktor yang saling terkait, dengan perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) sebagai salah satu pendorong utama. Seiring dengan pesatnya kemajuan teknologi, TIK telah mempermudah pengelolaan data dan informasi dengan cara yang lebih cepat, akurat, dan efisien. Perubahan ini mendorong berbagai sektor, termasuk pendidikan, untuk mengadopsi teknologi dalam administrasi mereka, yang akhirnya mempercepat proses transformasi di dunia pendidikan.

Dengan adanya kemajuan teknologi, sektor pendidikan di Indonesia semakin terdorong untuk melakukan perubahan

besar dalam cara mereka mengelola administrasi. TIK memberikan kesempatan untuk meningkatkan efisiensi dalam proses pengelolaan data yang dulunya memerlukan waktu dan tenaga yang banyak. Dengan penggunaan teknologi, banyak aspek administrasi yang dapat dilakukan secara otomatis, sehingga mengurangi beban administratif bagi tenaga pendidik.

Salah satu faktor yang semakin mendesak untuk dilakukan adalah tuntutan akan efisiensi dan transparansi dalam pengelolaan sekolah. Di era yang semakin terhubung ini, masyarakat menginginkan adanya keterbukaan informasi terkait kegiatan sekolah, seperti laporan keuangan dan absensi siswa. Informasi yang dapat diakses dengan mudah dan jelas menjadi hal yang sangat diharapkan oleh orang tua, siswa, dan masyarakat umum.

Pengelolaan administrasi yang efisien akan mengurangi pemborosan sumber daya serta meningkatkan kualitas layanan pendidikan. Dengan cara ini, sekolah tidak hanya mampu memberikan layanan yang lebih baik kepada siswa dan orang tua, tetapi juga mengoptimalkan penggunaan anggaran dan sumber daya lainnya. Hal ini penting untuk menciptakan lingkungan

pendidikan yang lebih terstruktur dan terorganisir dengan baik.

Selain itu, kebijakan pemerintah yang mendukung digitalisasi layanan publik, termasuk dalam sektor pendidikan, juga berperan besar dalam mempercepat transformasi administrasi pendidikan. Melalui berbagai regulasi dan program yang telah dicanangkan, seperti Dapodik, ARKAS, dan e-Raport, pemerintah Indonesia berusaha meningkatkan kualitas dan efektivitas sistem pendidikan dengan memanfaatkan teknologi digital. Program-program ini memberikan sistem yang lebih terintegrasi dan memudahkan proses administrasi pendidikan.

Dapodik, sebagai sistem pendataan pendidikan, memungkinkan setiap sekolah untuk melakukan pencatatan data siswa, guru, dan sarana prasarana secara digital. ARKAS, yang digunakan untuk perencanaan dan pengelolaan anggaran sekolah, membantu meningkatkan transparansi dalam pengelolaan dana sekolah. Sementara e-Raport memungkinkan pengolahan nilai dan laporan siswa secara digital, yang memudahkan orang tua untuk memantau perkembangan akademis anak-anak mereka.

Penggunaan sistem digital ini membawa dampak yang signifikan dalam menciptakan sistem pendidikan yang lebih terstruktur dan efisien. Dengan adanya sistem yang lebih modern dan berbasis teknologi, pengelolaan data pendidikan menjadi lebih mudah, cepat, dan akurat. Hal ini juga mendukung terciptanya pemerintahan sekolah yang lebih transparan dan akuntabel.

Selain faktor kebijakan pemerintah, dampak dari pandemi COVID-19 juga berperan penting dalam mempercepat adopsi teknologi di lingkungan pendidikan. Selama masa pandemi, banyak sekolah yang harus beralih ke pembelajaran daring, yang menuntut penggunaan platform digital untuk kegiatan belajar mengajar dan administrasi. Situasi ini memberikan dorongan besar untuk pengembangan infrastruktur teknologi di berbagai sekolah di Indonesia.

Proses ini juga menunjukkan betapa pentingnya kesiapan infrastruktur digital dalam mendukung kelangsungan pendidikan, bahkan dalam kondisi darurat. Pandemi COVID-19 membuka mata banyak pihak akan pentingnya memiliki sistem pendidikan yang tidak hanya bergantung pada metode tatap muka,

tetapi juga mampu beradaptasi dengan teknologi untuk mempertahankan kualitas pendidikan di tengah tantangan yang tidak terduga.

Secara keseluruhan, transformasi administrasi pendidikan di Indonesia tidak hanya dipicu oleh kemajuan teknologi, tetapi juga oleh kebijakan pemerintah yang mendukung digitalisasi, serta dampak dari peristiwa global seperti pandemi. Semua faktor ini saling mendukung dalam mewujudkan sistem pendidikan yang lebih efisien, transparan, dan siap menghadapi tantangan masa depan. Transformasi ini diharapkan dapat menciptakan sekolah yang lebih modern, efisien, dan relevan dengan kebutuhan zaman.

2. Implementasi Transformasi di SD

pada tingkat Sekolah Dasar (SD), transformasi administrasi pendidikan telah dilaksanakan dengan berbagai langkah yang sangat konkret. Salah satu langkah utama dalam perubahan ini adalah digitalisasi proses administrasi, yang mencakup pengelolaan absensi, rapor, dan keuangan sekolah. Dengan menggunakan sistem digital, sekolah dapat mempermudah pencatatan absensi siswa

secara otomatis, mengurangi ketergantungan pada penggunaan kertas, serta meningkatkan akurasi dan kecepatan dalam mengelola data administrasi.

Sistem digital ini memberikan kemudahan dalam hal pengolahan data, sehingga informasi terkait absensi dan rapor dapat diperoleh dengan lebih cepat dan tepat. Hal ini sangat membantu dalam mengurangi kesalahan manusia yang sering terjadi pada metode manual, serta meminimalisir penggunaan sumber daya yang tidak perlu. Selain itu, digitalisasi juga berperan dalam meningkatkan transparansi dalam pengelolaan data sekolah.

Salah satu elemen penting dalam implementasi transformasi administrasi di SD adalah penggunaan platform manajemen sekolah, seperti Dapodik, ARKAS, dan e-Rapor. Dapodik merupakan sistem informasi yang digunakan untuk mengelola data pendidikan secara terintegrasi, memungkinkan sekolah untuk melakukan pencatatan dan pelaporan dengan lebih efisien. Dengan Dapodik, data terkait siswa, guru, dan sarana prasarana dapat dikelola dalam satu platform yang memudahkan pengelolaan administrasi sekolah.

Selain itu, ARKAS, yang merupakan aplikasi untuk perencanaan kegiatan dan anggaran sekolah, telah membantu sekolah dalam mengelola keuangan mereka dengan lebih transparan dan akuntabel. Dengan ARKAS, sekolah dapat merencanakan anggaran secara lebih sistematis, serta melakukan pengawasan dan evaluasi yang lebih baik terhadap penggunaan dana sekolah.

Sistem lain yang juga berperan penting dalam transformasi administrasi sekolah adalah e-Raport. Aplikasi ini memudahkan pengolahan dan penyampaian nilai siswa secara digital. Orang tua siswa dapat mengakses rapor anak mereka secara online, yang memberikan kemudahan dalam memantau perkembangan akademis anak mereka tanpa harus menunggu laporan cetak. e-Raport ini juga mendukung upaya transparansi dan kemudahan akses informasi bagi orang tua.

Di samping penerapan teknologi, pelatihan kepala sekolah dan guru dalam literasi digital serta manajerial sangat penting untuk mendukung implementasi transformasi administrasi ini. Kepala sekolah dan guru yang memiliki keterampilan dalam menggunakan teknologi informasi serta menerapkan

prinsip manajerial yang modern akan lebih siap untuk mengelola sekolah dengan cara yang lebih efisien dan produktif. Pelatihan ini mencakup tidak hanya keterampilan teknis dalam menggunakan aplikasi, tetapi juga pengembangan kemampuan dalam mengelola perubahan dan kepemimpinan yang efektif di era digital.

Pelatihan kepala sekolah dan guru tidak hanya sekadar pembelajaran teknologi, tetapi juga bertujuan untuk memperkuat kapasitas mereka dalam memimpin perubahan, menghadapi tantangan, dan menjaga kualitas pendidikan di sekolah. Dengan keterampilan manajerial yang baik, mereka dapat mengelola sekolah dengan lebih baik, sehingga transformasi administrasi dapat berjalan dengan lancar.

Selain itu, kolaborasi dengan masyarakat dan pemangku kepentingan juga merupakan hal yang sangat penting untuk mendukung keberhasilan transformasi administrasi pendidikan. Melalui kerja sama antara sekolah, orang tua, pemerintah, serta pihak-pihak lain yang terlibat, transformasi ini akan lebih mudah diterima dan diterapkan. Misalnya, dukungan dari masyarakat dalam penyediaan infrastruktur teknologi dapat sangat membantu sekolah dalam menjalankan program digitalisasi.

Kerja sama yang kuat antara sekolah dan masyarakat juga memungkinkan adanya pemahaman yang lebih baik tentang manfaat dari transformasi ini, serta memberikan dukungan yang diperlukan untuk keberhasilan implementasinya. Dengan adanya keterlibatan masyarakat, program-program yang dijalankan oleh sekolah akan lebih mudah disosialisasikan dan diterima oleh semua pihak terkait.

Implementasi transformasi administrasi di SD secara keseluruhan menunjukkan hasil yang positif. Proses administrasi yang semakin efisien, penggunaan teknologi yang semakin meluas, serta peningkatan kapasitas kepala sekolah dan guru dalam mengelola sekolah dengan pendekatan manajerial modern menjadi faktor-faktor kunci dalam kesuksesan transformasi ini. Dengan berbagai inovasi yang diterapkan, sekolah kini memiliki sistem yang lebih terorganisir dan transparan.

Namun, meskipun hasil yang dicapai sudah cukup menggembirakan, masih terdapat tantangan yang perlu diatasi agar transformasi ini dapat berjalan secara optimal di seluruh sekolah di Indonesia. Salah satu tantangan terbesar adalah keterbatasan infrastruktur di beberapa daerah, yang dapat menghambat

penerapan teknologi secara maksimal di seluruh sekolah.

Selain itu, resistensi terhadap perubahan juga masih menjadi hambatan yang perlu diperhatikan. Banyak pihak yang merasa enggan untuk meninggalkan cara-cara lama dalam pengelolaan administrasi, sehingga proses transformasi sering kali mengalami hambatan. Untuk itu, diperlukan pendekatan yang lebih inklusif, serta sosialisasi yang terus-menerus mengenai manfaat transformasi administrasi bagi semua pihak terkait.

Dengan demikian, meskipun tantangan-tantangan tersebut ada, upaya untuk mempercepat transformasi administrasi pendidikan di SD tetap harus dilanjutkan. Keterlibatan semua pihak, baik dari sekolah, masyarakat, pemerintah, maupun sektor swasta, akan sangat menentukan keberhasilan implementasi transformasi ini di seluruh Indonesia. Melalui langkah-langkah konkret yang lebih terencana dan terkoordinasi, diharapkan administrasi pendidikan di SD dapat semakin efisien, transparan, dan sesuai dengan kebutuhan zaman.

3. Tantangan dan Solusi

Dalam implementasi transformasi administrasi pendidikan, berbagai tantangan harus dihadapi. Salah satu tantangan utama adalah keterbatasan infrastruktur Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK), terutama di daerah-daerah yang kurang berkembang. Meskipun pemerintah telah berusaha untuk mendistribusikan perangkat teknologi, kenyataannya masih banyak sekolah yang tidak memiliki fasilitas yang memadai untuk mendukung penggunaan teknologi secara optimal. Hal ini berpotensi menghambat proses digitalisasi yang ingin diterapkan.

Untuk mengatasi tantangan ini, solusi yang dapat diterapkan adalah pengadaan fasilitas melalui dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dan Corporate Social Responsibility (CSR) dari perusahaan-perusahaan swasta. Melalui mekanisme BOS, sekolah-sekolah dapat memperoleh dana yang cukup untuk membeli perangkat teknologi yang diperlukan, seperti komputer dan koneksi internet. Selain itu, CSR perusahaan dapat menjadi sumber pendanaan yang penting untuk mempercepat pengadaan fasilitas TIK di daerah yang membutuhkan.

Tantangan lain yang cukup signifikan adalah rendahnya literasi digital di

kalangan tenaga pendidik. Banyak guru yang masih belum terbiasa menggunakan teknologi dalam kegiatan belajar mengajar maupun dalam administrasi sekolah. Hal ini menjadi kendala besar dalam implementasi transformasi digital, karena tanpa keterampilan digital yang memadai, tujuan transformasi tersebut tidak akan tercapai secara maksimal.

Sebagai solusi, pelatihan dan pendampingan berkelanjutan perlu dilakukan untuk meningkatkan kemampuan literasi digital tenaga pendidik. Pelatihan ini tidak hanya meliputi penggunaan perangkat teknologi, tetapi juga pengetahuan tentang bagaimana memanfaatkan teknologi untuk memperbaiki kualitas pembelajaran dan manajemen administrasi. Program pelatihan dan pendampingan yang terstruktur dapat memberikan guru dan kepala sekolah keterampilan yang diperlukan untuk menerapkan teknologi secara efektif dalam kegiatan sehari-hari.

Selain itu, resistensi terhadap perubahan juga menjadi tantangan utama yang sering kali menghambat transformasi. Banyak pihak, termasuk guru, kepala sekolah, dan bahkan orang tua, yang merasa tidak nyaman dengan perubahan cepat, terutama yang berhubungan dengan

penggunaan teknologi baru. Ketidakpastian dan rasa takut terhadap hal yang belum dikenal sering kali menghalangi proses perubahan.

Untuk mengatasi resistensi ini, sosialisasi dan pendekatan berbasis partisipasi sangat penting dilakukan. Melibatkan semua pihak dalam proses perencanaan dan implementasi perubahan akan membuat mereka merasa memiliki bagian dalam proses tersebut. Pendekatan berbasis partisipasi dapat membantu mengurangi ketakutan terhadap perubahan dan membangun komitmen bersama untuk mencapai tujuan transformasi pendidikan yang lebih baik.

Tantangan terakhir yang sering ditemui adalah belum adanya integrasi sistem informasi yang memadai di lingkungan pendidikan. Setiap sekolah sering menggunakan berbagai platform atau aplikasi yang tidak terhubung satu sama lain, sehingga menyulitkan pengelolaan data dan informasi yang efisien. Ketidakberadaan sistem yang terintegrasi ini menyebabkan adanya duplikasi data dan mempersulit pemantauan serta pelaporan.

Solusi untuk masalah ini adalah pengembangan platform terintegrasi

secara nasional yang dapat menghubungkan berbagai sistem informasi yang ada di sekolah-sekolah di Indonesia. Platform terintegrasi ini akan memudahkan pengelolaan data secara lebih efisien dan mengurangi kesalahan atau kebingungan yang mungkin terjadi akibat penggunaan sistem yang terpisah-pisah. Dengan adanya platform ini, sekolah dapat lebih mudah dalam melakukan pelaporan dan analisis data secara real-time, meningkatkan transparansi, dan memungkinkan pengambilan keputusan yang lebih tepat.

5. Studi Kasus: Transformasi Administrasi di SDI Elhakim Bagik Lonjer,

SDI Elhakim Bagik Lonjer merupakan contoh nyata implementasi transformasi administrasi berbasis digital. Sekolah ini memanfaatkan platform daring untuk absensi, pelaporan BOS, dan komunikasi wali kelas. Dengan sistem ini, produktivitas tenaga administrasi meningkat dan orang tua lebih terlibat melalui portal monitoring siswa. Keberhasilan ini didukung oleh pelatihan rutin, kemitraan dengan Dinas Pendidikan, dan keterlibatan komite sekolah.

Simpulan

Transformasi administrasi pendidikan di Sekolah Dasar (SD) adalah suatu langkah penting yang dirancang untuk meningkatkan efektivitas pengelolaan sekolah. Dengan berkembangnya tuntutan dan tantangan pendidikan, perubahan dalam sistem administrasi menjadi suatu kebutuhan yang tidak dapat dihindari. Pengelolaan yang lebih efisien dan terorganisir dengan baik akan membantu meningkatkan kualitas pendidikan di tingkat dasar.

Salah satu faktor utama dalam keberhasilan transformasi ini adalah digitalisasi. Penggunaan teknologi digital memungkinkan sekolah untuk memodernisasi sistem administrasi mereka, mengurangi ketergantungan pada metode manual yang memakan waktu, dan mempercepat proses pengolahan data. Digitalisasi tidak hanya mencakup pengelolaan data, tetapi juga penyederhanaan berbagai prosedur administratif yang sebelumnya rumit.

Selain itu, penguatan kapasitas sumber daya manusia (SDM) juga memegang peranan penting dalam mendukung transformasi administrasi. Kepala sekolah dan guru perlu dilatih dan diberikan keterampilan baru dalam menggunakan

teknologi serta prinsip manajerial yang modern. Peningkatan kapasitas ini akan memastikan bahwa tenaga pendidik dapat mengelola administrasi sekolah dengan lebih baik, serta mampu beradaptasi dengan perubahan yang terjadi di dunia pendidikan.

Sinergi antara sekolah, pemerintah, dan masyarakat juga sangat berpengaruh terhadap kesuksesan transformasi administrasi pendidikan. Kerja sama yang baik antar pihak-pihak terkait akan mempercepat proses perubahan, baik dalam hal penyediaan fasilitas maupun dalam hal dukungan moral dan materiil. Pemerintah dapat memberikan kebijakan yang mendukung, sementara masyarakat dan orang tua dapat berperan dalam mendukung kebijakan tersebut melalui berbagai bentuk partisipasi.

Sekolah juga harus terus berinovasi agar tetap relevan dengan perkembangan zaman. Inovasi dalam administrasi pendidikan tidak hanya tentang penerapan teknologi baru, tetapi juga mencakup pendekatan-pendekatan baru dalam pengelolaan, pengawasan, dan evaluasi yang lebih terbuka dan transparan. Dengan terus berinovasi, sekolah dapat menjawab tantangan yang ada dan

meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan.

Untuk dapat menjadi institusi pendidikan yang modern dan berkualitas, sekolah perlu tetap adaptif terhadap perubahan. Transformasi administrasi yang dilakukan tidak hanya bertujuan untuk efisiensi semata, tetapi juga untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih baik bagi siswa, guru, dan seluruh pihak yang terlibat. Dengan langkah-langkah yang tepat, transformasi administrasi di SD dapat mengarah pada peningkatan kualitas pendidikan yang lebih signifikan.

Hakim, Abdul Azizul. "E-Learning Bebas Wordpress Mobile solusi Media Belajar." *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI* 10.4 (2023): 715-728.

Daftar Pustaka

- Mulyasa, E. (2013). *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sagala, S. (2010). *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sergiovanni, T. J. (2009). *The Principalship: A Reflective Practice Perspective*. Boston: Allyn & Bacon.
- Permendikbud No. 79 Tahun 2015 tentang Data Pokok Pendidikan.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2020). *Pedoman Pengelolaan Dana BOS Reguler Tahun 2020*.
- Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan. (2021). *Modul Literasi Digital untuk Guru dan Kepala Sekolah*. Jakarta: Kemendikbudristek.